BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses mengubah perilaku dan kemampuan manusia. Pendidikan mampu mengubah pola pikir masyarakat untuk melakukan pembaharuan ataupun inovasi dalam berpikir yang selanjutnya menjadikan inovasi dalam bertindak. Pendidikan itu sendiri tidak lain adalah meningkatkan kualitas diri tiap individu. Pada dasarnya mutu pendidikan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peserta didik, pengajar, pra-sarana dan sarana serta penilaian. Prestasi belajar matematika akan berhasil dengan baik, apabila nilai proses belajar mengajarnya baik dan faktor-faktor tersebut dikelola dengan baik.

Menurut Soedjadi (2000) Matematika merupakan ilmu yang mempunyai karakteristik tertentu bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lainnya.Salah satu karakteristik matematika adalah memiliki objek abstrak.Objek dasar matematika terdiri dari fakta, konsep, definisi, operasi, dan prinsip. (dalam Yusuf Adhitya 2015,p.13-19). Oleh karena itu dalam belajar matematika haruslah bertahap dan sistematis serta didukung fakta atau pengalaman belajar yang lalu. Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dari segi teori maupun penerapannya.Sebagai ilmu dasar, matematika sangat berperan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga wajar dilakukan suatu upaya dalam pengajaran matematika agar dapat pembelajaran yang membuat siswa matematika secara utuh.Oleh karena itu matematika adalah ilmu dasar yang dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.

Salah satu bagian dari matematika adalah memecahkan masalah matematika. Pemecahan masalah matematika adalah kegiatan memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dan penyelesaian soal matematika, siswa akan mendapat pengalaman dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam pemecahan masalah matematika sehingga siswa akan lebih baik dalam pengambilankeputusan.

Dalam melakukan pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran matematika gejala kesulitan belajar akan tampak diantaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar

UNIVERSITAS BUNG HATTA

siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dengan adanya hambatan-hambatan yang akan mempengaruhi hasil akhir, sehingga membutuhkan usaha untuk mengatasinya agar hasil dapat sesuai dengan yang diinginkan. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan observsi pada tanggal 31 Januari sampai dengan 1,2,5,7,9,12,14,16,19,21,23 Februari, Tahun 2018 di kelas VII SMP ADABIAH Padang banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal matematika dengan benar terutama pada materi perbandingan dan skala. Siswa tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal terlebih dahulu sehingga penyelesaian yang dilakukan masih tidak teratur.

Pada saat guru menjelaskan materi perbandingan dan skala . Terlihat guru tersebut mengajarkan cara menyelesaikan soal matematika menggunakan polya tapi hanya dengan cara lisan. Pada Saat guru memberikan contoh soal matematika di papan tulis, ada siswa yang mampu mengerjakan dan ada yang hanya diam saja. Hal itu terjadi karena pada saat penyampaian materi siswa tidak memperhatikan. Sehingga menyebabkan siswa kurangnya kemampuan dalam memahami soal. Seperti soal yang dijawab siswa berikut:

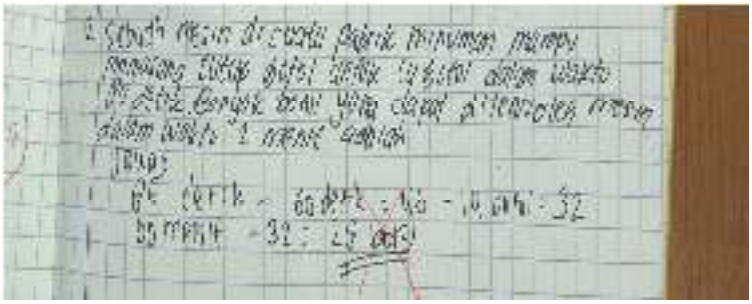

Gambar 1. Kesulitan dalam memahami soal

Berdasarkan jawaban siswa dapat diindentifikasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya. Terlihat siswa tidak bisa menjawabnya karena tidak memahami soalnya dan tidak mengerti langkah-langkah penyelesaianya dengan benar. Dalam hal itu siswa masih diarahkan secara perlahan oleh guru untuk memahami soal-soal yang diberikan guru. Karena siswa masih sulit dalam memahami soal dalam bahasa matematika.

Terdapat faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, yaitu saat menyampaikan materi siswa tidak memperhatikan gurunya, sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mencerna kata-kata yang ada di dalam soal dengan baik.

Siswa juga kurang paham dalam menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah/soal. Seperti soal yang dijawab siswa berikut:

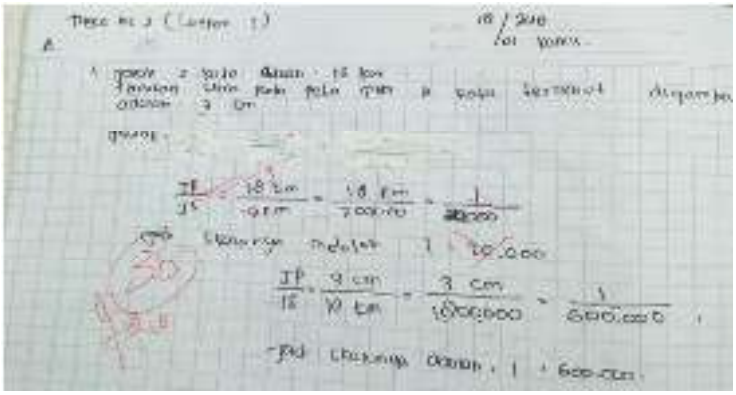

Gambar 2. Kesulitan siswa dalam merencanakan penyelesaian soal

Pada hasil pekerjaan siswa terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami soal dan siswa juga kurang dari segi proses penyelesaiaan soal. Karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal perbandingan yaitu kesulitan dalam merencanakan penyelesaian soal matematika. Kesulitan dalam merencakan penyelesaikan soal adalah Kesulitan siswa dalam menuliskan model matematika. Kesulitan dalam merubah soal matematika menjadi ke dalam model matematika.

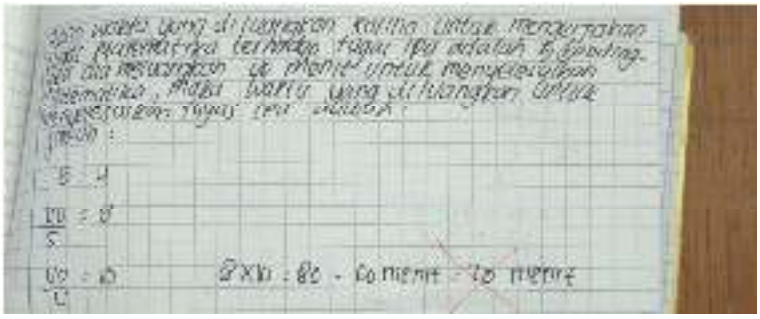

Gambar 3. Kesulitan dalam proses menyelesaikan soal

Dari soal di atas terlihat siswa kurang memahami, tidak

menuliskan apa yang diketahui dan ditanya, karena siswa dalam segi memahami masalah, merencanakan penyelesaian soal, sehingga siswa kesulitan dalam proses menyelesaikan soal dan siswa tidak menyelesaikan dengan langkah-langkah dengan tepat. Ketika siswa melakukan operasi hitung siswa sering mengalami kesulitan sehingga menyebabkan kesulitan dalam proses menyelesaikan soal matematika.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal matematika juga dapat dilihat pada hasil ulangan harian semester genap di kelas VII SMP ADABIAH Padang tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah dan persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Jumlah dan Persentase siswa yang mencapai ketuntasan Belajar Matematika pada Ulangan Harian Matematika Kelas VII SMP ADABIAH Padang Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas	
		Jumlah	Persentase (%)
VII.1	21	1	4,16
VII.2	32	2	6,25
VII.3	31	3	9,67
VII.4	32	13	40,62
VII.5	32	7	21,87
VII.6	31	25	80,64
VII.7	29	10	34,48
Total	**211**	**61**	**28,90**

Sumber : daftar Nilai dari Guru Matematika SMP ADABIAH Padang

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 76. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika serta mendeskripsikan faktor penyebabnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **"ANALISIS KESULITAN DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP ADABIAH Padang".**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan dalam memahami soal, merencanakan penyelesaian soal dan proses penyelesaian soal matematika.
2. Siswa tidak mampu dalam menyelesaikan soal dalam bentuk operasi matematika yang menuntut siswa berpikir kritis dan teliti.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka pembahasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada kesulitan siswa dalam pemecahan masalah matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan,

maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Kesulitan apa yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas VII SMP ADABIAH Padang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan pada kelas VII SMP ADABIAH Padang dalam pemecahan masalah matematika.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

   Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hal ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya.

2. Bagi siswa

   Memberikan informasi dari kesulitan yang dialami siswa pada saat siswa mendapatkan soal yang berbeda dari soal yang sering diajarkan.Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena memberikan gambaran dan wawasan

pengetahuan yang lebih luas mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika.

3. Bagi guru

   Penelitian ini diharapkan membantu guru untuk memperoleh analisis dan gambaran detail mengenai kesulitan dalam pemecahan masalah matematika. Cara yang sesuai tersebut nantinya diharapkan digunakan sebagai pedoman untuk menindaklanjuti langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut sehingga pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

4. Bagi sekolah

   Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.